

**LETTER OF ACCEPTANCE**

**Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Terakreditasi SINTA 4**

Dewan Editorial Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi telah menerima artikel/naskah jurnal terkait:

Nama Penulis : 1. Raihan Alfarisi  
2. Abdul Manan  
3. T. Mulkan Safri  
Progra m Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas/ Universitas : Adab dan Humaniora/ UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Program MIBARA Taman Baca Masyarakat Ruman Aceh Sebagai Sarana Peningkatan Budaya Baca Masyarakat Kota Banda Aceh

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diterima dan akan diproses sesuai prosedur penulisan Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 10 No 01 Juni 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Curup, 14 Januari 2026.  
Editor In Chief



**Rhoni Rodin**

**Program MIBARA Taman Baca Masyarakat Ruman  
Aceh Sebagai Sarana Peningkatan Budaya Baca  
Masyarakat Kota Banda Aceh**  
**Raihan Alfarisi<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, T. Mulkan Safri<sup>3</sup>, Ruslan<sup>4</sup>,  
Mukhtaruddin<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia

Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kec. Darussalam Kota Banda Aceh, Aceh 23111

Corresponding author: [\\*210503063@student.ar-raniry.ac.id](mailto:*210503063@student.ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

In Aceh, Sunday Program reading together by the RUMAN ACEH community reading park is a continuous effort to increase reading culture in Banda Aceh City. This study aims to determine the implementation of the MIBARA program at RUMAN ACEH as a means of increasing the reading culture of the Banda Aceh community, supporting and inhibiting factors, why the MIBARA program is maintained until now. The research approach used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that MIBARA makes a real contribution to increasing the literacy of the reading culture of the community in age groups through free reading materials and reading in public spaces. supporting factors such as increasing book collections, community support, volunteer systems, and consistency of program implementation. Inhibiting factors include weather conditions, sudden activities at the location and limited human resources. Therefore, the sustainability of MIBARA is influenced by community trust, volunteer commitment, and the relevance of the program to the community's literacy needs. Future innovations such as the provision of mobile library cars to expand the reach of the MIBARA program.

**Keywords:** Reading culture, Community Reading Park, MIBARA Program, Literacy age groups, RUMAN Aceh

### **Abstrak**

Di Aceh Program Minggu Baca Rame rame(MIBARA) oleh Taman baca masyarakat RUMAN ACEH merupakan upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan budaya baca di kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program MIBARA pada RUMAN ACEH sebagai sarana

peningkatan budaya baca masyarakat Banda Aceh, faktor pendukung dan penghambat, mengapa program MIBARA dipertahankan hingga kini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIBARA memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi budaya membaca masyarakat kelompok umur melalui bahan bacaan gratis dan membaca di ruang publik. faktor pendukung seperti bertambahnya koleksi buku, dukungan masyarakat, sistem relawan, konsistensi pelaksanaan program. faktor penghambat antara lain kondisi cuaca, kegiatan mendesak dilokasi dan keterbatasan sumber daya manusia. oleh karena itu, keberlanjutan MIBARA dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, komitmen relawan, dan relevansi program terhadap kebutuhan literasi masyarakat. inovasi kedepan seperti penyediaan mobil pustaka keliling untuk memperluas jangkauan program MIBARA.

**Katakunci:** Budaya Baca, Taman Bacaan Masyarakat, Program MIBARA, Literasi Kelompok Usia, RUMAN Aceh.

## **A. Pendahuluan**

Taman baca masyarakat berperan penting dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di masyarakat, dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan tempat untuk kegiatan literasi. Untuk itu, taman baca masyarakat perlu dikelola secara efektif dengan sistem yang menarik bagi semua kelompok usia. taman baca masyarakat merupakan sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan layanan dalam sektor bahan bacaan berupa: buku, jurnal, tabloid, surat kabar, komik, serta materi multimedia lainnya yang disertai dengan tempat untuk membaca, berdiskusi, analisis buku, menulis, dan aktivitas literasi lainnya, serta didukung oleh pengelola yang berfungsi sebagai penggugah semangat (Kemdikbud, 2013). Taman baca masyarakat merupakan lokasi untuk pelaksanaan pembinaan kemampuan membaca serta belajar, serentak sebagai lokasi untuk memperoleh informasi untuk komunitas bagi masyarakat (Munir, 2019)

RUMAN Aceh secara resmi dikenal sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Gampong Punge Blang Cut, Jaya Baru, Banda Aceh yang berdiri dan dibentuk sejak 8 april 2013. Dengan kata lain RUMAN ACEH merupakan kendaraan keinginan tulus memberikan kebermanfaatn bagi msyarakat. Lembaga ini berawal dari pembukaan koleksi pribadi berupa 3.000 buku 1000 majalah dan jurnal keislaman kepada masyarakat secara gratis dan juga mengandalkan sumbangan dari berbagai sumber, termasuk donatur perorangan dan upaya penggalangan dana kolaboratif yang dilakukan melalui media sosial dengan berupaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui pendidikan dan memperluas budaya membaca di msyarakat

aceh di kelompok usia untuk berkembang. Oleh karena itu program MIBARA RUMAN Aceh sangat bermanfaat bagi masyarakat aceh karena berfungsi untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah dasar, melalui akses baca dan peminjaman buku gratis di tempat dan lewat program seperti MIBARA (Minggu Baca Rame-Rame). ruman aceh berperan penting dalam mendorong memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat dengan bahan bacaan beragam dan gratis.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berfungsi sebagai tempat alternatif untuk memberikan akses membaca serta meningkatkan kegiatan literasi. Salah satu penerapannya adalah program MIBARA, yang melibatkan relawan sebagai penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan literasi secara berkala dan menciptakan suasana baca yang nyaman serta produktif bagi masyarakat. Namun, penelitian yang ada umumnya masih menganggap TBM hanya sebagai penyedia sarana membaca. Penelitian yang secara khusus membahas peran relawan sebagai penggerak utama dalam program literasi, khususnya dalam konteks program MIBARA, masih sedikit. Di samping itu, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana partisipasi relawan melalui kegiatan rutin dapat membantu meningkatkan minat serta budaya baca masyarakat secara berkelanjutan

Berdasarkan Klasifikasi umur menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang memfasilitasi pengembangan kebijakan kesehatan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok umur dengan tingkat anak anak (5-10 tahun), remaja (10-18 tahun), dewasa (20-59 tahun), lansia (60-80 tahun). pelayanan yang dibutuhkan mencakup penyediaan konsultasi psikologi, bimbingan spiritual, dan layanan kesehatan yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Komalasari, 2019).

Dengan demikian, hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna untuk menganalisis pelaksanaan Program MIBARA Taman Baca Masyarakat RUMAN ACEH sebagai peningkatakan budaya baca masyarakat kota Banda Aceh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta mengapa program ini terus dipertahankan hingga sekarang. Sehingga dengan adanya tujuan penelitian masyarakat lebih berkontribusi pada aktivitas literasi yang bisa diakses diruang publik. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam memberikan pengembangan literasi masyarakat dan budaya baca semakin meningkat serta menyediakan model TBM yang inovatif yang berbasis ruang terbuka seperti program MIBARA.

Penelitian terdahulu yang berjudul penelitian yang berjudul "Taman Bacaan Masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal untuk Meningkatkan Minat Baca di Desa Langensari" (Barkah, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di TBM Macatongsir. Penting dalam mencerdaskan masyarakat dan menumbuhkan budaya literasi, meskipun dikelola secara swadaya tanpa dukungan dana tetap. Penelitian Hitagol (2023) fokus pada rendahnya minat baca masyarakat

dapat berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia, upaya menumbuhkan minat baca masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non formal taman baca masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor masih memiliki berbagai kendala dan permasalahan. Kendala atau permasalahan tersebut meliputi, sarana prasarana tidak lengkap, jumlah koleksi buku sedikit dan kurang variatif, tenaga pengelola masih kurang dan belum berpengalaman, serta minat baca masyarakat masih rendah. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwin (2021), "Peningkatan minat membaca warga belajar melalui kampung literasi di pkbm al-hidayah tasikmalaya" yang fokus utama mengkaji mengenai peningkatan minat membaca warga belajar melalui kampung literasi di PKBM al-hidayah tasikmalaya dengan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca warga melalui pembiasaan terhadap kegiatan membaca berbagai wacana dan teks buku yang disediakan.

Penelitian ini menjadi landasan penting dalam peningkatan budaya baca di seluruh masyarakat pada program mibara dengan tingkatan pembaca, baik itu fungsi edukatif yang serupa dalam meningkatkan budaya baca. Tampubolon (1987) dalam (Muslimin, 2019) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan seseorang, sedangkan membaca adalah kegiatan yang melibatkan fisik dan pikiran serta bisa berkembang menjadi kebiasaan. Lebih lanjut disebutkan bahwa dalam proses terbentuknya kebiasaan membaca, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat, motivasi, dan keterampilan membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan budaya baca masyarakat agar kemampuan membaca menjadi lebih baik, diperlukan berbagai program strategi yang mampu mencapai seluruh lapisan masyarakat.

Momuat (2021) mengatakan bahwa komunitas literasi sangat berperan penting dalam mendukung minat baca masyarakat, khususnya bagi kalangan generasi milenial, sehingga perlu disediakan wadah pengembangan literasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka (Khairun, 2024). Literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun melibatkan kemampuan berpikir kritis terhadap konteks sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks di era digital (Almadania dkk., 2025).

Program MIBARA bertujuan untuk membuka akses literasi yang mudah dan luas kepada masyarakat, membantu menumbuhkan budaya membaca, dan memperkuat gerakan literasi di Aceh. Selain itu, program ini juga menerima donasi buku dari masyarakat untuk memperkaya koleksi bacaan yang disediakan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan semakin banyak orang. Program ini menekankan nilai saling percaya, jujur, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan fasilitas bacaan yang disediakan. Peran penting meningkatkan budaya membaca di masyarakat berdasarkan usia

Peningkatan budaya baca mengacu pada teori James Clear dalam kajian Atomic Habits, kebiasaan membaca atau budaya baca adalah kebiasaan kecil

yang dapat dibangun secara konsisten dengan menjadikannya jelas, menarik, mudah, dan memuaskan. James menjelaskan bahwa budaya baca atau kebiasaan terbentuk melalui tiga komponen utama: isyarat, rutinitas dan ganjaran. Dalam konteks tbn sebagai peningkatan budaya baca, konsep clear memberikan landasan teoritis untuk menganalisis bagaimana peningkatan budaya baca masyarakat ditingkatkan anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan budaya baca pada TBM melalui program yang dijalankan dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang budaya baca diberbagai usia pembentukan kemampuan bahasa, kreativitas, pemahaman kritis, kesadaran sosial menjaga kualitas hidup (Mikraj, 2024).

Merujuk pada Gerakan Literasi Nasional (2017), peningkatan budaya baca masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat terhadap budaya literasi di lingkungannya (Robiansyah, 2022). Indikator-indikator tersebut meliputi: Peningkatan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, Partisipasi aktif komunitas lintas kelompok usia dalam kegiatan literasi, Ketersediaan fasilitas literasi di ruang publik, frekuensi kunjungan masyarakat ke sumber-sumber bacaan.

Program MIBARA yang dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat RUMAN Aceh merupakan upaya konkret dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan membaca bersama yang rutin dilakukan setiap hari Minggu di ruang publik. Program ini menyediakan akses baca gratis tanpa persyaratan administrasi sehingga dapat dijangkau oleh seluruh kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa MIBARA berhasil menciptakan suasana literasi yang inklusif, ramah, dan mudah diakses oleh masyarakat, serta memperkuat hubungan sosial melalui interaksi antar generasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kehadiran MIBARA juga mampu meningkatkan minat membaca masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki buku di rumah. Program MIBARA memiliki berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberlangsungannya. Faktor utama yang mendukung adalah ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan terus bertambah melalui donasi masyarakat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan literasi berbagai kelompok usia. Selain itu, keberadaan relawan yang memiliki komitmen tinggi juga menjadi penggerak utama dalam menjalankan kegiatan secara rutin dan menciptakan suasana literasi yang nyaman. , program MIBARA juga menghadapi beberapa faktor penghambat baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak menentu sering mengganggu pelaksanaan kegiatan karena dilakukan di ruang terbuka. program MIBARA tetap mampu bertahan dan berjalan hingga sekarang karena didukung oleh kepercayaan masyarakat, komitmen relawan, dan semangat pengabdian yang tinggi. Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk

kunjungan dan donasi buku menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat nyata dan relevan dengan kebutuhan literasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah metode yang fokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi. Data tersebut dapat diperoleh melalui dokumen tertulis atau wawancara dengan individu yang berperan sebagai informan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pengamatan langsung terhadap tindakan yang terjadi dalam konteks penelitian. Adapun Lokasi penelitian ini terletak di Ruman Aceh, khususnya di Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Banda Aceh, yang menjadi tempat pelaksanaan program MIBARA. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program MIBARA Taman Baca Masyarakat RUMAN ACEH dalam meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Kota Banda Aceh. Ingin mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan mibara, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Budaya Baca pada program MIBARA serta keberlanjutan program MIBARA sebagai peningkatan budaya baca dipertahankan hingga sekarang. Menurut Maleong (2017) metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, mengkaji suatu objek atau fenomena yang akan diteliti oleh penulis dalam membuat karya ilmiah. Sehingga dengan adanya metode kualitatif dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada tingkat pemahaman dan pengalaman responden atau informan (Manan, 2021). Adapun yang terlibat sebagai partisipan penelitian ini adalah pengelola ruman aceh , pihak yang merancang dan mengelola program, memahami tujuan, pelaksanaan, serta perkembangan MIBARA secara menyeluruh. pengunjung MIBARA, asyarakat yang pernah mengikuti kegiatan MIBARA, memanfaatkan bahan bacaan, serta merasakan langsung manfaat program tersebut. relawan MIBARA, individu yang aktif membantu pelaksanaan program, memahami kegiatan MIBARA, serta memiliki pengalaman dan komitmen dalam kegiatan MIBARA. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman dalam pendekatan ini ,analisis mencakup tiga langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara dan dokumen pendukung untuk memastikan data yang digunakan valid (Prayogo, 2019) .

## C. Pembahasan

### **Pelaksanaan Program MIBARA dan Fungsinya**

Program MIBARA dibentuk pada 18 Mei tahun 2014 dengan tujuan memberikan kebermanfaatan kepada seluruh masyarakatan, inspirasi program MIBARA didapatkan Rumah Baca Jal Masjid (RBJM) jombang jawa timur, yang dinamakan minggu membaca (MUMBA). RBJM konsisten membuka layanan membaca setiap minggu di trotoar, dengan peralatan sederhana seperti terpal kecil dan beberapa buku bacaan. Konsistensi komunitas tersebut menginspirasi lahirnya kegiatan serupa di Banda Aceh, program mibara ini adalah salah satu program yang disediakan taman baca masyarakat RUMAN ACEH sendiri yang bermodalkan langsung dari buku pengelola itu sendiri untuk masyarakat umum. Program ini berawal dari pengelola untuk mewujudkan visi misi dari ruman aceh yaitu untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi minat dan budaya baca khususnya diaceh baik itu mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Program MIBARA memiliki 12 relawan yang bertugas disetiap hari minggu dengan relawan yang berbeda sesuai jadwal yang diberikan. Seiring berjalannya waktu, rendahnya minat dan budaya baca tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat, melainkan juga oleh sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor kemiskinan, faktor sarana dan prasana yang tidak memadai. Sehingga Program ini membuat banyak dukungan dari masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar dengan menebarkan literasi baik dalam bentuk sosial, budaya dan pendidikan. Program mibara juga menggunakan website sendiri yaitu SIJAMBU untuk menginput bacaan baik itu peminjaman maupun pengembalian. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung mibara pembaca membutuhkan variasi bacaan baru dan sulit untuk membaca ulang buku yang sama berkali-kali. Sehingga mibara mampu berkembang berkat sumbangan buku dan bantuan dana masyarakat dan Sistem donasi yang transparan meningkatkan kepercayaan publik. Kegiatan mibara juga dilakukan secara terbuka dengan menggelar buku-buku di terpal yang mudah diakses oleh kelompok usia.

Relawan Mibara juga menjelaskan bahwa sistem kerelawanan mibara tersebut tidak bersifat tetap setiap minggu. Meskipun demikian, para relawan tetap berusaha memberikan dedikasi terbaik dalam menjalankan kegiatan literasi. Banyak masyarakat yang datang ke mibara karena Lokasi mibara yang berada di area ramai seperti Blang Padang membuat lebih dan mudah diakses oleh kelompok masyarakat. Tujuan program MIBARA adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Aceh melalui pendidikan, serta menumbuhkan dan mengembangkan budaya membaca di masyarakat. Dengan begitu, masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan. Berdasarkan data tahun 2024, Aceh berada di

peringkat ke-18 secara nasional dalam budaya membaca, yang menunjukkan bahwa budaya baca di Aceh masih perlu terus ditingkatkan.

Dilihat dari fungsinya, pengelola, ketua mibara ruman aceh menyebutkan bahwa mibara sebagai pusat kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat dengan menyediakan layanan peminjaman buku gratis dengan pinjam sebanyak 5 bahan bacaan dalam satu nama dan menyelenggarakan kegiatan baca bersama, dan memperluas akses bahan bacaan yang relevan dengan budaya dan kearifan lokal Aceh. MIBARA RUMAN ACEH juga membantu masyarakat umum dalam literasi secara nyata dan memberikan kebermanfaatan masyarakat sesuai dengan visi misi RUMAN ACEH.<sup>1</sup>

Dalam pandangan teori literasi james clear, budaya baca adalah kebiasaan kecil yang dibangun secara konsisten dengan hal itu program MIBARA tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai praktik sosial yang melibatkan interaksi serta penggunaan informasi dalam kegiatan sehari-hari. MIBARA menyediakan ruang literasi yang bebas, yang mendorong pembelajaran nonformal dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat. Mengacu pada konsep Taman Bacaan Masyarakat (TBM), MIBARA telah melaksanakan perannya sebagai media untuk membudayakan kecintaan membaca dan sebagai pusat aktivitas belajar masyarakat yang mendorong partisipasi dari berbagai usia (Kemdikbud, 2013). Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh konsistensi aktivitas yang membangun kebiasaan membaca, sehingga literasi tumbuh melalui praktik sosial yang terus-menerus di masyarakat.

#### **Data peminjaman koleksi**

Peminjam koleksi berasal dari berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, yang datang baik secara individu, bersama keluarga, maupun dalam komunitas. Sistem peminjaman yang diterapkan sangat sederhana, yaitu tanpa administrasi, tanpa kartu anggota, dan tanpa biaya, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses bahan bacaan. Setiap peminjam diperbolehkan meminjam hingga lima buku dengan mengandalkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, peminjam tidak hanya membaca di lokasi kegiatan yang berada di ruang terbuka, tetapi juga membawa pulang buku untuk dibaca di rumah.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ketua dan pengelola MIBARA RUMAN ACEH serta relawan

**Tabel 1. daftar peminjaman koleksi MIBARA berbagai kelompok usia**

Edisi	Rata-rata Peminjaman	Kinerja Pengembalian	Limit Peminjaman
265-267	5-10 buku / 2 nama	Tepat waktu, ada hingga 1 tahun	7 hari
268-269	5 buku / 1 nama	Tepat waktu	7 hari
270-271	5 buku / 1 nama	Tepat waktu ada 1 bulan	7 hari
272-273	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 1 bulan	7 hari
274-275	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 1 bulan	7 hari
276-277	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 1 bulan	7 hari
278-279	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 1 bulan	7 hari
280-281	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 3 bulan	7 hari
282	5 buku / 1 nama	Tepat waktu, ada 1 bulan	7 hari

Sumber dari : pengelola MIBARA pada tanggal 10 april 2026



Gambar 1. Spanduk pegelaran  
MIBARA



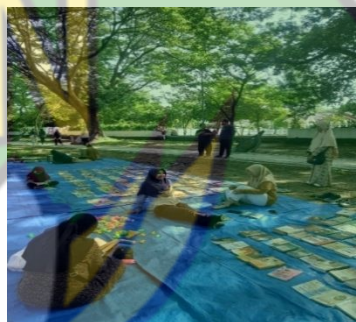
Gambar 2. Kegiatan baca *rame rame*



Gambar 3. pemilihan buku bacaan  
usia



Gambar 4. Literasi semua kelompok  
usia



Gambar 5. Kegiatan membaca  
seru santai

Gambar 6. Kegiatan ngobrol, baca,  
pilih buku

Tema pembentukan komunitas melalui program mibara ini menggambarkan visi jangka panjang dari TBM Ruman Aceh yang menggambarkan aceh masa depan dengan literasi yang membaik. Meskipun membutuhkan waktu untuk dibentuknya sebuah komunitas yang bisa diakses siapa saja secara gratis melalui program mibara, serta menetapkan tujuan membantu meningkatkan budaya baca masyarakat tanpa melihat usia mereka. Dengan memanfaatkan koleksi sendiri maupun sumbangan buku bacaan dari masyarakat sebaik-baiknya dengan jembatan meningkatkan literasi.

#### Data Pengunjung

Program mibara yang diadakan oleh TBM RUMAN ACEH terbuka bagi siapa saja baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia yang ingin meningkatkan literasi diusia mereka. Terdapat ketentuan yang perlu

diperhatikan bahwa program mibara tidak menggunakan administrasi apapun dan dapat diakses secara gratis. Data pengunjung pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa, pengunjung yang hadir dalam memanfaatkan bacaan buku yang tersedia dilapak MIBARA. ini merupakan dari komunitas atau keluarga maupun masyarakat umur tertentu. Berikut penulis lampirkan daftar pengunjung kelompok usia.

**Table 2. Daftar Pengunjung MIBARA berbagai kelompok usia serta persentasenya**

Pengunjung	Jenis Kelamin	Kelompok Umur	Persentase (%)
Anak anak	Laki-Laki	5-10 Tahun	20 %
	Perempuan	5-10 Tahun	20%
Remaja	Laki- laki	10-15 tahun	15 %
	perempuan	10-18 tahun	15 %
Dewasa	Laki -laki	18-40 tahun	7 %
	Perempuan	18-60 tahun	12 %
Lansia	Laki-laki	60-80 tahun	10 %
	Perempuan	60-70 tahun	5 %

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua mibara pada program mibara pada tanggal 2 nov 2025

#### Respon Masyarakat terhadap program mibara

Masyarakat menyambut baik kehadiran program mibara ditengah masyarakat walaupun respon awalnya dianggap aneh dan unik karena tidak menggunakan administrasi apapun baik itu kartu anggota ataupun lainnya untuk mengakses bacaan. Dengan rasa nyaman yang dirasakan masyarakat atau pengunjung yang datang ke mibara menyumbang buku bacaan yang mereka punya untuk meneruskan literasi yang sudah mereka miliki kepada orang lain. Selain itu mereka juga tidak hanya mendapatkan sarapan fisik akan tetapi juga sarapan untuk pikiran atupun akal. Mereka berharap lebih banyak masyarakat dapat berkunjung dan merasakan pengalaman belajar diruang terbuka dan menyediakan mobil pustaka keliling agar mibara tetap digelar supaya tidak ada kendala seperti cuaca.

*“awalnya mengira ini lapak jualan, jadi saya datang dan bertanya buku ini dijual atau tidak dan kata relawannya bukunya gratis baca dan pinjam, lalu saya duduk baca dan pinjam dibawa pulang karena saya juga jarang membaca karena tidak ada bahan bacaan di rumah. Setelah rutin datang ke Blang Padang, saya jadi lebih sering membaca, bahkan membawa pulang beberapa buku setiap minggu. Suasananya sangat mendukung karena lokasinya di ruang terbuka, nyaman, ramai dengan kegiatan olahraga, dan relawan sangat ramah. merasa santai, tidak ada aturan rumit, dan semua orang bisa membaca dengan bebas” (Informan).*

*“Saya sering di MIBARA ini untuk membaca dan membantu ibu jualan jadi sudah terbiasa membaca. terkadang juga sering membawa pulang buku baru setiap minggu.” (Informan lain).*

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Program MIBARA**

Program mibara terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadi landasan keberlangsungan mibara ruman aceh antara lain:

### **2.1 Faktor pendukung program MIBARA**

Bahan bacaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa koleksi buku berperan penting untuk meningkatkan literasi masyarakat, sehingga menjadi faktor utama dalam mendukung program mibara. Banyak masyarakat yang mengunjungi lapak mibara karena lokasi strategis banyak juga masyarakat yang datang untuk membaca dan meminjam buku dengan beragam varian bacaannya untuk dibawa pulang secara gratis tanpa biaya apapun. Budaya membaca semakin meningkat karena adanya bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwiyantoro, 2019) yang menyebutkan bahwa TMB tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan desa namun juga untuk meningkatkan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan taman baca masyarakat Melalui program yang diadakan, masyarakat dapat mempelajari dan mengembangkan potensi di lingkungan sekitar.

Tim relawan MIBARA, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, dibentuk sebagai penggerak utama untuk memastikan program berjalan efektif serta menjadikan taman bacaan sebagai ruang yang nyaman dan produktif dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat. Selain itu, relawan menunjukkan sikap berkhidmah dan pengabdian yang tulus, yang turut mendukung keberhasilan program MIBARA dan taman bacaan masyarakat. Keterlibatan mereka terlihat aktif dalam berbagai kegiatan taman bacaan yang dilaksanakan setiap minggu..

Komunikasi lahan lapak: hasil wawancara menunjukkan bahwa cara berkomunikasi kepada pengelola lokasi blang padang juga menentukan reaksi ataupun respon orang lain, pihak blang padang menyetujui bahwa MIBARA bukan untuk komersial ataupun jual beli, sehingga MIBARA masih buka sampai sekarang dan tidak berbayar. Oleh karena itu, program ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan kepercayaan antara pengelola dan masyarakat Blang Padang.

Publikasi: menyampaikan apa adanya kepada publik:kegiatan yang dilakukan Kegiatan tersebut meliputi penyelenggaraan layanan baca, peminjaman dan pengembalian gratis menggunakan media sosial bahwa sanya program ini bergerak dan Publikasi ini berfungsi sebagai bentuk transparansi sekaligus upaya untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan mibara. Hal ini akan membantu memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.

Bergerak dengan konsistensi: Sangat penting untuk bergerak dengan konsistensi selama pelaksanaan program TBM dan MIBARA. Kegiatan rutin seperti belajar dan membaca dilakukan pada waktu yang tepat khususnya pada setiap hari minggu, pengelola dan relawan secara disiplin mengikuti agenda yang telah ditetapkan sebelumnya program mibara bergerak 18 Mei 2014-2025 yang sekarang sudah berjalan hampir 12 tahun dengan konsistensi yang mereka terapkan.

## 2.1 Faktor penghambat program MIBARA

Secara eksternal cuaca atau iklim: dapat mempengaruhi kegiatan TBM. Yaitu program MIBARA di TBM Ruman Aceh yang ada di blang padang. Kegiatan di luar rumah seperti Mibara sering terganggu. Hal ini terjadi jika cuaca buruk datang yang tidak terduga, pelaksanaan program pun menjadi terhenti atau kegiatan menjadi tidak lancar. Ini adalah masalah umum Para penggiat literasi menghadapinya. Mereka mengadakan kegiatan tiap minggunya, Jadi pengelola dan relawan harus berpikir Semua pihak perlu memperhatikan cuaca Ini penting saat harus tetap baik. Kegiatan juga harus berkelanjutan. Alam bisa memberi tantangan, ada hujan atau panas yang datang

Acara yang mendesak di lokasi, pengelolaan tanah tersebut berada di tangan Kodam Iskandar Muda TNI AD, yang mengharuskan semua aktivitas di lapangan mendapat izin dari Kodam. Sehingga banya kacara mendadak yang dilakukan seperti HUT TNI, HUT Bhayangkara atau pun event festival lain yang dilakukan yang membuat program mibara juga terhenti.

Pengaplikasian atau pencarian koleksi, dilakukan dengan sistem klasifikasi yang sederhana menggunakan klasifikasi buatan maupun aplikasi SIJAMBU yang membuat program tersebut tidak sepenuhnya berjalan lancar seperti pada saat pencarian koleksi berlangsung terkendala jaringan dan banyak koleksi koleksi yang belum terinput.

Secara internal TBM Ruman Aceh membutuhkan banyak relawan dan SDM yang memiliki kemampuan literasi untuk menjalankan program-programnya. Relawan yang aktif, konsisten, dan berkomitmen sangat penting agar program dapat berjalan dengan lancar dan terus berlanjut. Tanpa dukungan relawan yang cukup, keberhasilan program akan sulit dicapai. SDM yang memadai juga memungkinkan TBM untuk mengelola koleksi buku yang terus berkembang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi yang menarik bagi semua usia.

### **Program MIBARA berjalan efektif hingga sekarang**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa program MIBARA dapat terus berjalan hingga saat ini karena beberapa alasan. Program MIBARA masih dapat berlanjut hingga saat ini berkat komitmen dan peran aktif relawan sebagai pendorong utama dalam melaksanakan kegiatan literasi dengan konsisten. Relawan berperan krusial karena tanpa partisipasi mereka, program tidak dapat beroperasi dengan baik. Di samping itu, program ini juga mendapat dukungan dari keterlibatan masyarakat melalui sumbangan buku dan keyakinan terhadap sistem membaca tanpa biaya. Program MIBARA juga berjalan secara bersama-sama (kolektif), sehingga tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja, melainkan membutuhkan dukungan dari para relawan. Oleh karena itu, jika tidak ada relawan yang terlibat, maka program ini tidak dapat berjalan dan berpotensi terhenti. Dengan adanya kerja sama dan dukungan yang kuat dari relawan, program MIBARA dapat terus bertahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap sistem baca gratis menjadi salah satu alasan utama program MIBARA terus bertahan. Program ini tidak hanya meningkatkan minat literasi dan budaya baca masyarakat, tetapi juga menyediakan akses bacaan dan peminjaman buku secara gratis. Dukungan masyarakat terlihat dari antusiasme mereka dalam menyumbangkan buku, sehingga koleksi bacaan terus bertambah. Partisipasi dan kepercayaan publik inilah yang membuat program MIBARA tetap berjalan hingga sekarang dan semakin berkembang. Semangat berkhidmah untuk masyarakat menjadi landasan utama bagi keberlangsungan program MIBARA. Nilai pengabdian ini mendorong pengelola dan relawan untuk terus berkomitmen memberikan kebermanfaatan nyata, terutama dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi anak-anak dan masyarakat umum. Program ini tidak hanya menghadirkan akses bacaan gratis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang penting dalam penguatan budaya literasi. MIBARA menanamkan sikap saling percaya, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi prinsip fundamental bagi setiap pihak yang terlibat, baik relawan maupun pengunjung. Nilai-nilai tersebut menciptakan lingkungan literasi yang inklusif, hangat, dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Melalui semangat pengabdian ini pula, program MIBARA mampu mempertahankan eksistensinya hingga sekarang dan terus

memberikan dampak positif bagi masyarakat Aceh. Dengan terus mengedepankan nilai berkhidmah, MIBARA berkontribusi dalam membangun budaya baca yang lebih kuat dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

Sifat kekeluargaan dalam masyarakat menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung keberlangsungan program MIBARA. Semangat kebersamaan yang tumbuh di antara pengunjung, relawan, dan pengelola menciptakan suasana yang hangat dan inklusif, sehingga MIBARA tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial yang mempererat hubungan antarmasyarakat. Nilai kekeluargaan ini terlihat dari bagaimana masyarakat saling mendukung, berbagi pengalaman, serta bersama-sama menjaga dan mengembangkan kegiatan literasi di ruang publik. Program MIBARA menjadi ruang bersama yang mempertemukan berbagai kelompok usia, memungkinkan proses belajar yang alami dan menyenangkan. Dengan adanya rasa memiliki dari masyarakat, program ini dapat terus berjalan dan dipertahankan dari waktu ke waktu. Selama masyarakat tetap menunjukkan kepedulian terhadap literasi dan semangat kebersamaan tetap hidup, MIBARA diyakini mampu bertahan hingga ke generasi selanjutnya dan menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat budaya membaca di Aceh.

Peningkatan budaya baca masyarakat melalui program MIBARA terjadi melalui proses yang berkelanjutan, yaitu dengan menyediakan akses bacaan gratis, menyelenggarakan kegiatan membaca rutin setiap minggu, serta menciptakan ruang interaksi literasi di ruang publik. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat terbiasa membaca, berinteraksi, dan memanfaatkan bahan bacaan, sehingga literasi berkembang menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Dengan demikian, program MIBARA tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana prosesnya berlangsung dan mengapa program ini mampu bertahan hingga sekarang.

## **Kesimpulan**

Program MIBARA yang dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat RUMAN ACEH merupakan upaya konkret dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan membaca bersama yang rutin dilakukan setiap hari Minggu di ruang publik. Program ini menyediakan akses baca gratis tanpa persyaratan administrasi sehingga dapat dijangkau oleh seluruh kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa MIBARA berhasil menciptakan suasana literasi yang inklusif, ramah, dan mudah diakses oleh masyarakat, serta memperkuat hubungan sosial melalui interaksi antar generasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kehadiran MIBARA juga mampu meningkatkan minat membaca masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki buku di rumah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan di ruang terbuka menjadikan aktivitas literasi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari

masyarakat, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara alami dan berkelanjutan.

Program MIBARA memiliki berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberlangsungannya. Faktor utama yang mendukung adalah ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan terus bertambah melalui donasi masyarakat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan literasi berbagai kelompok usia. Selain itu, keberadaan relawan yang memiliki komitmen tinggi juga menjadi penggerak utama dalam menjalankan kegiatan secara rutin dan menciptakan suasana literasi yang nyaman. Dukungan lain seperti lokasi yang strategis, komunikasi yang baik dengan pengelola tempat, publikasi melalui media sosial, serta konsistensi pelaksanaan program setiap minggu turut memperkuat keberhasilan dan keberlanjutan program MIBARA. Di sisi lain, program MIBARA juga menghadapi beberapa faktor penghambat baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak menentu sering mengganggu pelaksanaan kegiatan karena dilakukan di ruang terbuka. Selain itu, adanya kegiatan mendadak di lokasi seperti event tertentu juga dapat menyebabkan program terhenti sementara. Sementara itu, faktor internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kendala dalam pengelolaan dan pencarian koleksi buku, serta keterbatasan sistem aplikasi yang belum sepenuhnya optimal.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, program MIBARA tetap mampu bertahan dan berjalan hingga sekarang karena didukung oleh kepercayaan masyarakat, komitmen relawan, dan semangat pengabdian yang tinggi. Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk kunjungan dan donasi buku menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat nyata dan relevan dengan kebutuhan literasi.

## referensi

- Almadania, N., Nurhayati, A., Safri, T.M., Manan, A., & Mukhtaruddin. (2025). Program Diorama Kearsipan Sebagai Sarana Literasi Budaya Pemustaka Di Aceh. *TIK Ilmeu*, 9(1), 204-206.  
<https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12736>
- Barkah, S. M. (2022). Taman Bacaan Masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal. *Neolectura*, 1(3), 118-123.  
<https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.919>
- Diana, W. (2019). Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 79-93.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Herwina wiwin, Q. d. (2021). Peningkatan minat Baca warga Melalui Kampung Literasi Di Pkbm Al-Hidayah Tasikmalaya. *jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, 5(2), 84-95.  
<https://doi.org/10.21009/JIV.1602.1>
- Hutagaol, S. R. (2023). Praktik Sosial: Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Di Kelurahan Kutowinangun Lor. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(4).

<https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.73321>

Khairun. (2024). Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi di Kota Ternate . *Gurindam*, 4(2), 57-69.

<http://dx.doi.org/10.24014/gjbs.v4i2.33666>

Komalasari, M. D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Lansia Melalui Pemberdayaan Taman Bacaan Lansia Berbasis Psychological Well-Being di Kabupaten Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional: Universitas Respati Yogyakarta*, 170-173.

Manan. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. Aceh Besar: AcehPo Publishing.

Mikraj, A. L. (2024). Pengembangan Budaya Baca dalam Dunia Pendidikan di MTs Ma'arif 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo , Indonesia. *studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 982-993.

<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6194>

Munir, S. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca. *Jurnal Literasi*, 3(1), 23-29.

<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2004>

Muslimin. (2019). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVI(1), 107-118.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp>

Prayogo, A. (2019). Peran Taman Baca Alfabet dalam Meningkatkan Literasi Budaya Anak Dusun Kopen. *Journal of Nonformal Education and Community Empowermen*, 8(1), 160-172.

<https://doi.org/10.22515/academica.v8i1.10394>

Prianto, J. S. (2020). Budaya Baca untuk Kemajuan Suatu Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 01-20.

<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>

Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Pustaka Ilmiah*, 8(2),55.

<https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>

Robiansyah, A. (2022). Meningkatkan Literasi Membaca Bangsa Melalui Pembuatan Taman Bacaan Masyarakat di Kampung Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1)

<https://doi.org/10.56724/gendis.v1i1.152>

Sriwijayati, I. (2024). Pojok Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika IX-24 Salatiga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3(2), 102-115.

<https://ejournal.uksw.edu/audiensi>